

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Semakin berkembangnya dunia saat ini, kantor akuntan publik(KAP) di indonesia akan menghadapi suatu persaingan yang ketat dan cepat, terlebih lagi karena adanya masyarakat ekonomi asean yang telah menyebabkan masuknya KAP asing yang membuka praktiknya di indonesia. Oleh karena itu agar tidak kalah dengan KAP tersebut maka di harapkan akuntan indonesia lebih membekali diri dan meningkatkan mutu layanan jasa, baik jasa tersebut merupakan jasa audit, jasa astetasi maupun jasa akuntansi dan review. Praktek – praktek dalam dunia bisnis kini sudah banyak yang menyimpang jauh dari aktivitas normal dan sering kali tidak bersikap independen. Padahal sikap independen merupakan suatu sikap yang penting bagi status profesional dalam menjalankan kegiatan kerja. Hal ini di sebabkan karena adanya perbedaan tujuan bisnis yang bersifat untuk mendapatkan keuntungan pribadi, sehingga untuk mendapatkan keuntungan setiap orang mauun perusahaan saling bersaing tanpa mempertimbangkan dan memperhatikan aspek aspek lainnya.

Faktor utama yang membentuk kepercayaan masyarakat pada KAP adalah kredibilitas auditor dimata masyarakat yang tercermin pada perilaku akuntan dalam menjalankan profesinya. Agar kredibilitas mutu akuntan publik dapat terjaga maka diperlukan standart perilaku yang menjadi pedoman untuk

menciptakan pribadi akuntan-akuntan yang beretika. Seorang auditor dalam pengambilan keputusan untuk memberikan opininya pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang di harapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etika yang telah di buat. Persyaratan profesional yang di tuntut dari auditor independen adalah yang memiliki pendidikan dan berpengalaman dan berpraktik sebagai auditor independen. Istilah independen berarti bahwa di dalam setiap pengambilan keputusan sudah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang di tetapkan agar kantor akuntan publik memperoleh keyakinan yang layak, dimana seorang auditor tidak di pengaruhi oleh pihak manapun. Keputusan yang di ambil tidak berdasarkan kepentingan klient, pribadi atau pihak lainnya melainkan berdasarkan fakta dan bukti yang berhasil di kumpulkan selama penugasan. Bagi akuntan publik penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas audit dan jasa lainnya.

Saat ini, kebutuhan akan laporan keuangan tidak lagi hanya disediakan untuk manajemen dan bankir, namun telah meluas ke pihak-pihak lain seperti pemerintah dan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus membuat laporan keuangan yang transparan, akurat, tepat waktu, dan tidak menyimpang dari standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang diterima umum. Tugas auditor adalah untuk menentikan apakah representasi (asersi) tersebut benar - benar wajar, maka seorang auditor harus membuat keputusan pasti dan menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan atas sikap independensi untuk membuat suatu keputusan yang adil dan sesuai pada fakta

yang ada. Permasalahan timbul saat laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen masih diragukan keabsahannya (Purwanti dan Sumartono, 2014). Laporan audit menjadi tanggung jawab auditor karena pada laporan audit diungkapkan berbagai temuan yang diperoleh auditor selama menjalankan tugasnya dan berisi informasi-informasi yang diperoleh auditor selama proses evaluasi bukti transaksi sampai kesimpulan yang diperolehnya. Keputusan auditor di ungkapkan melalui bentuk pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan. Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Oleh karena itu auditor memanfaatkan laporan audit atau produk auditing ini untuk mengkomunikasikan opininya terhadap kewajaran laporan keuangan yang telah di perikasinya untuk membuktikan bahwa auditor telah menjalankan pemeriksaan sesuai dengan standart auditing yang berlaku. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), opini audit ada 5 macam, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pendapat tidak memberikan pendapat. Opini yang paling baik adalah wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Hasil penelitian Adelia Lukyta Arumsari & I Ketut Budiarta (2016) mengenai penelitian tentang “pengaruh profesionalisme auditor, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan auditor pada kantor akuntan publik di bali” berpendapat bahwa Dari hasil pengujian

menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, independensi auditor, etika profesi yang diteliti memiliki hubungan positif terhadap kinerja auditor. Peningkatan kinerja auditor mutlak diperlukan mengingat jasa profesional akuntan semakin pesat dibutuhkan, maka pengembangan pengetahuan auditor perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan program pendidikan formal dan pelatihan profesi yang berkelanjutan yang berhubungan dengan tugas pemeriksaan. Hasil penelitian Noviansyah Rizal & Fetri Setyo Liyundira (2016) juga menunjukkan bahwa independensi dalam melaksanakan audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang, sehingga semakin tinggi sikap independen yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan William Jefferson Wiratama & Ketut Budiarta memberikan hasil Independensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Denpasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Galeh Utami & Mahendra Adhi Nugroho (2014) menunjukkan bahwa etika profesi tidak berhubungan dengan pertimbangan pengambilan keputusan auditor. Karena etika profesi lebih cenderung ke arah perilaku seorang auditor dalam menjalankan tugasnya bukan terhadap pertimbangan pengambilan keputusan. Sedangkan hasil penelitian dari putu septiani putri dan gede juliarsa (2014) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan sedangkan etika profesi berpengaruh.

Hasil penelitian Ida Ayu Indira Biksa & I Dewa Nyoman Wiratmaja menunjukkan bahwa skeptisisme memiliki pengaruh terhadap pengambilan

keputusan auditor. Oleh karena itu, dalam melaksanakan audit, auditor seharusnya tidak serta-merta membuat pola pikir bahwa dalam informasi keuangan yang disediakan manajemen terdapat salah saji material atau kecurangan yang disengaja. Namun, seiring dengan proses pengumpulan bukti-bukti audit, auditor dapat meningkatkan kewaspadaannya jika terdapat kemungkinan informasi keuangan tersebut memiliki salah saji material atau kecurangan yang disengaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini mengangkat sebuah fenomena yang terjadi alam pengambilan keputusan seorang auditor. Pada penelitian kualitatif ini cenderung menggambarkan kegiatan apa yang terjadi pada lingkungan auditor. Penelitian ini bukanlah merupakan penelitian yang berbentuk angka, melainkan berupa narasi, deskriptif, serta penggambaran berupa tulisan atas suatu hal. Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan pengamatan yang telah di lakukan pada kap Basri dan rekan.

Permasalahan tersebut menimbulkan pertanyaan besar bagi pengamat apakah seluruh auditor berkenan melakukan kecurangan sesuai dengan yang di minta oleh klient. Setelah saya peneliti melihat beberapa hal pada KAP Basri dan rekan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hal - hal yang mendasari auditor pada KAP tersebut dalam memberi keputusan terhadap laporan keuangan klien. Menurut pengamatan dan informasi yang telah peneliti dapat dan lakukan pada kap Basri dan rekan bahwa dari setiap penerbitan opini suatu laporan keuangan KAP Basri belum pernah mendapatkan suatu teguran atau suatu masalah yang berarti.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu masih menemukan beberapa perbedaan pendapat, serta dari pengamatan yang dilakukan pada KAPBasrimenarik peneliti untuk meneliti mengenai sikap independensi dan sikap skeptisisme auditor yang termasuk dalam etika profesi seorang auditor serta pengaruh pengalaman kerja. Maka dari itu akan dilakukan penelitian mengenai **“ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR PADA KAP BASRI HARDJOSUMARTO, M.SI, AK DAN REKAN”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang diberikan pada latar belakang masalah maka penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh independensi, etika profesi auditor dan septisisme dalam pengambilan keputusan seorang auditor dengan rumusan masalah:

1. Mengapa pengambilan keputusan auditor merupakan hal yang penting?
2. Hal apa saja yang menjadi dasar dalam penentuan pemberian opini seorang auditor
3. Dapatkah seorang auditor memiliki opini yang berbeda saat menilai suatu laporan keuangan yang sama?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di jabarkan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengungkap mengapa pengambilan keputusan auditor merupakan hal yang penting.

2. Untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi dasar pemberian opini seorang auditor.
3. Untuk mengetahui bagaimana pendapat seorang auditor terhadap sebuah laporan keuangan.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan hasil yang bermanfaat bagi:

a. Bagi praktisi

Untuk meninjau kembali dan memahami lagi mengenai standart auditor agar dapat meningkatkan kualitas kerja. Diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat merubah pandangan para auditor agar lebih independen yakni lebih jujur dalam memberikan opini sesuai dengan apa yang ada di lapangan tanpa mengurangi atau melebih lebihkan suatu hal

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja seorang auditor dan apa saja yang mempengaruhinya. Diharapkan stakeholder dapat lebih mempertimbangkan hasil opini atau laporan keuangan yang diberikan oleh auditor ataupun perusahaan.

c. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu penelitalain dalam mempertimbangkan penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa dan instansi terkait di bidang perekonomian dan keuangan

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistem penulisan proposal ini penulis menggunakan metode penulisan kualitative. Dimana penulis terjun langsung dalam pengumpulan data dengan mewawancarai langsung auditor yang berada di KAP Basri dan rekan yang berada di Surabaya.

### **BAB I :PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis membahasmengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal skripsi.

### **BAB II :TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis membahasmengenai teori-teori landasar penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, serta kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB III :METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis membahasmengenai ruang lingkup penelitian, populasi,lokasi dan waktu penelitian, sampel data dan sumber data, variable penelitian, dan teknis analisis data.



#### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum subyek yang diteliti, kemudian menganalisis dan menjelaskan dari data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada pihak informan.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran yang merupakan implikasi penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan utamanya untuk peneliti selanjutnya.

